

**MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN
EKSISTENSI SDN TINOMBALA KEC. ONGKA
MALINO KAB. PARIGI MOUTONG**



SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Palu*

Oleh

AHMAD HARTONO
NIM: 15.1.03.0014

**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN (FTIK)
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PALU
2019**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Dengan penuh kesadaran, penyusun yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa Skripsi dengan judul **“Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong”**. Oleh Mahasiswa atas nama **Ahmad Hartono** NIM: **15.1.03.0014**, ini benar adalah hasil karya penyusun sendiri. Jika di kemudian hari terbukti bahwa ia merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat oleh orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka Skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Palu, 09 Agustus 2019 M
08 Dzulhijjah 1440 H

Peneliti,



Ahmad Hartono
NIM:15.1.03.0014

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi yang berjudul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong” Oleh Ahmad Hartono NIM: 15.1.03.0014, mahasiswa Program Studi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu, setelah dengan seksama meneliti dan mengoreksi skripsi yang bersangkutan, maka masing-masing pembimbing memandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi syarat ilmiah untuk diujikan.

Palu, 12 Juli 2019 M
09 Dzulqaidah 1440 H

Pembimbing I,



Elva, S.Ag., M.Ag
NIP. 19740515 200604 2 001

Pembimbing II,



Wiwin Mistiani S.Pd.I., M.Pd
NIP. 19850321 201503 2 001

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi Saudara Ahmad Hartono NIM: 15.1.03.0014, dengan judul “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong” yang telah diujikan dihadapan dewan penguji Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu Pada tanggal 09 Agustus 2019 M. yang bertepatan dengan tanggal 08 Dzulhijjah 1440 H. dipandang bahwa skripsi tersebut telah memenuhi kriteria penulisan karya ilmiah dan dapat diterima sebagai persyaratan guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam dengan beberapa perbaikan.

Palu, 09 Agustus 2019 M.
08 Dzulhijjah 1440 H.

DEWAN PENGUJI

Jabatan	Nama	Tanda Tangan
Ketua Tim Penguji	Drs. Thalib, M.Pd	
Penguji Utama I	Drs. Syahril, M.A	
Penguji Utama II	Hatta Fakhurrozi, S.Pd.I., M.Pd.I	
Pembimbing/Penguji I	Elya, S.Ag., M.Ag	
Pembimbing/Penguji II	Wiwin Mistiani, S.Pd.I., M.Pd	

Mengetahui:



Dekan Fakultas Tarbiyah dan
Ilmu Keguruan,

Dr. Mohamad Idhan, S.Ag., M.Ag
Nip. 19720126 200003 1 001

Ketua Program Studi Manajemen
Pendidikan Islam,


A. Markarma, S.Ag., M.Th.I
Nip. 19711203 200501 1 001

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا
مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur Penulis panjatkan ke hadirat Allah Swt. Karena berkat rahmat dan hidayah-Nya jualah, Skripsi ini dapat diselesaikan sesuai target yang telah direncanakan. Shalawat dan salam Penulis persembahkan kepada nabi besar Muhammad saw, beserta segenap keluarga dan sahabatnya yang telah mewariskan Al-Qur'an dan As-Sunnah sebagai pedoman umatnya.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa dalam penyusunan Skripsi ini banyak mendapatkan bantuan moril maupun materil dari berbagai pihak. Oleh karena itu Penulis mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Kedua orang tua Penulis, ayahanda Masrukin dan ibunda Hanifah, yang telah membesarkan, mendidik dan membiayai penulis dalam kegiatan studi dari jenjang pendidikan dasar sampai saat ini.
2. Bapak Prof. Dr. H. Sagaf S. Pettalongi, M.Pd. selaku Rektor IAIN Palu beserta segenap unsur pimpinan, yang telah mendorong dan memberikan kebijakan kepada penulis dalam berbagai hal yang berhubungan dengan studi di IAIN Palu.

3. Bapak Dr. Mohamad Idhan, S.Ag, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Bapak Dr. Hamlan, M.Ag, selaku Wakil Dekan I, Ibu Dr. Hj. Adawiyah Pettalogi, M.Pd, selaku Wakil Dekan II, Bapak Dr. Rusdin Husain, M.Pd, selaku Wakil Dekan III, yang selalu melayani mahasiswa dengan baik.
4. Bapak A. Markarma. S.Ag, M.Th.I selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam, dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd. selaku Sekertaris Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang selalu melayani mahasiswa dengan sangat baik.
5. Ibu Dr. Nur Asmawati, S.Ag, M.Hum. selaku dosen penasehat akademik yang membantu penulis dalam menyelesaikan perkuliahan di kampus IAIN Palu.
6. Ibu Elya, S.Ag., M.Ag, selaku Pembimbing I dan Ibu Wiwin Mistiani, S.Pd.I, M.Pd, selaku pembimbing II yang sangat membantu dengan ikhlas dan sabar serta telah membimbing penulis dalam menyusun skripsi ini sampai selesai sesuai dengan harapan.
7. Bapak dan Ibu dosen IAIN Palu yang telah mendidik penulis dengan berbagai bidang keilmuannya, semoga amal baik mereka membawa manfaat bagi peningkatan professionalism keilmuan.
8. Bapak I Wayan Israel, S.Pd. selaku kepala sekolah dan rekan guru-guru serta pegawai TU di SDN Tinombala yang telah membantu penulis selama menyusun Skripsi ini.

9. Seluruh teman-teman Program Studi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan motivasi dan semangat sehingga Skripsi Ini bisa selesai.
10. Sahabat-sahabat Ahmad Tarjani, Agus Prastiyo, Apri Supriyanto dan Rahmad Ainun Najib dalam hal ini mewakili sahabat-sahabat seperjuangan yang telah bersedia memberikan motivasi dan arahan sehingga dapat terselesainya Skripsi ini.

Akhirnya, kepada semua pihak, sekali lagi penulis mengucapkan terima kasih serta senantiasa mendo'akan semoga segala bantuan yang telah diberikan mendapat balasan yang tak terhingga dari Allah swt.

Palu, 09 Agustus 2019 M.
08 Dzulhijjah 1440 H.

Penulis


Ahmad Hartono
15. 1. 03. 0014

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	6
D. Penegasan Istilah	7
E. Garis-Garis Besar Isi	9
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Terdahulu	11
B. Manajemen Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan	13
C. Upaya Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah	29
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	33
B. Lokasi Penelitian	34
C. Kehadiran Peneliti	35
D. Data dan Sumber Data	36
E. Tehnik Pengumpulan Data	37
F. Teknik Analisis Data	40
G. Pengecekan Keabsahan Data	42

BAB IV HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum SDN Tinombala	45
B. Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SDN Tinombala	51
C. Kendala dan Upaya yang dilakukan Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah di SDN Tinombala	66

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	72
B. Implikasi Penelitian	73

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

DAFTAR TABEL

1. Tabel I	Profil SDN Tinombala	45
2. Tabel II	Tenaga Pendidik SDN Tinombala	49
3. Tabel III	Tenaga Kependidikan SDN Tinombala	49
4. Tabel IV	Jumlah Peserta Didik SDN Tinombala Tahun Pelajaran 2016/2020	50

DAFTAR LAMPIRAN

- 1. Pedoman Wawancara**
- 2. Daftar Informan**
- 3. Keadaan Sarana dan Peralatan SDN Tinombala**
- 4. Surat Keputusan Penunjukan Pembimbing Skripsi**
- 5. Surat Izin Penelitian**
- 6. Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian**
- 7. Pengajuan Judul Skripsi**
- 8. Kartu Seminar Proposal Skripsi**
- 9. Undangan Seminar Proposal Skripsi**
- 10. Berita Acara Seminar Proposal Skripsi**
- 11. Daftar Hadir Seminar Proposal Skripsi**
- 12. Kartu Konsultasi Bimbingan Skripsi**
- 13. Undangan Ujian Skripsi**
- 14. Daftar Gambar/Dokumentasi**
- 15. Daftar Riwayat Hidup**

ABSTRAK

Nama : Ahmad Hartono
NIM : 15.1.03.0014
Judul Skripsi :Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

Penelitian ini membahas tentang “Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong”. Penelitian ini berfokus pada pada: (1) Bagaimana Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala. (2) Apa kendala dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan verifikasi data, serta pengecekan keabsahan data menggunakan teknik triangulasi data.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Manajemen Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi SDN Tinombala adalah: kepala sekolah melakukan hal-hal yang terkait dengan fungsi-fungsi manajemen sekolah yaitu: a).Perencanaan: membangun tenaga pendidik dengan merekrut sesuai dengan bidang keahliannya, memperbaiki hubungan dengan masyarakat dan memperbaiki manajemen sekolah. b). Pengorganisasian: pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru-guru yang sesuai dengan bidangnya. c). Pelaksanaan: menggerakkan semua sumber daya yang ada untuk mengelola komponen-komponen yang ada di sekolah yaitu mengelola kurikulum, tenaga pendidik dan kependidikan, peserta didik, keuangan, sarana dan prasarana, dan hubungan masyarakat. d). pengawasan: dilakukan pada saat rapat untuk mengevaluasi program yang dilaksanakan. (2) kendala-kendala dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala: a). minimnya pendanaan sekolah sehingga belum memadainya sarana dan prasarana, upaya yang dilakukan selain dari dana BOS yang belum mencukupi pihak sekolah meminta bantuan dari orang tua peserta didik untuk kemajuan sekolah. b). banyaknya sekolah dasar yang setara di lingkungan tersebut upaya yang dilakukan yaitu meningkatkan mutu pendidikan dengan memperbaiki komponen yang ada di sekolah dan meningkatkan prestasi sekolah dengan mengikut sertakan dalam kegiatan perlombaan antar sekolah, serta memperluas sosialisasi dalam mempromosikan SDN Tinombala di lingkungan masyarakat.

Implikasi penelitian, diharapkan kepala sekolah SDN Tinombala, lebih meningkatkan kreativitas manajerial dalam hal kepemimpinan agar semua komponen yang ada dapat terlaksana sesuai dengan tujuan sekolah di SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong sehingga dapat meningkatkan eksistensi sekolah.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat menuntut lembaga pendidikan untuk lebih dapat menyesuaikan dengan arus perkembangan tersebut. Oleh sebab itu lulusan suatu sekolah harus sesuai dengan tuntutan perkembangan yang ada.¹ Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya terdapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedangkan sifat unik, menunjukkan bahwa sekolah sebagai organisasi memiliki ciri-ciri tertentu yang tidak dimiliki oleh organisasi-organisasi lain. Ciri-ciri yang menempatkan sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan umat manusia. Karena sifatnya kompleks dan unik tersebutlah, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi. Sehingga keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah dalam memimpin lembaga pendidikan.

Kepala sekolah yang berhasil apabila mereka memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi yang kompleks dan unik, serta mampu melaksanakan peranan kepala sekolah sebagai seorang yang diberi tanggung jawab untuk memimpin sekolah. Studi keberhasilan kepala sekolah menunjukkan bahwa

¹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 67.

kepala sekolah adalah seseorang yang menentukan titik pusat dan irama suatu sekolah maju atau mundur, baik atau buruk kualitas pendidikan yang dipimpinnya. Maka keberhasilan suatu lembaga pendidikan sangat bergantung pada kepemimpinan kepala sekolah.²

Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional RI adalah dasar hukum untuk pengelolaan pendidikan. Pengelolaan pendidikan memerlukan keterampilan manajerial agar tata kelola pendidikan lebih baik untuk mencapai tujuan pendidikan nasional. Kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki keterampilan manajerial karena sangat menentukan dalam memperlancar kegiatan belajar mengajar (KBM). Kepala sekolah bukan hanya menguasai teori-teori manajemen, lebih dari itu seorang kepala sekolah harus bisa mengimplementasikan keterampilannya dalam aplikasi teori secara nyata. Oleh karena itu seorang kepala sekolah dituntut untuk memiliki keterampilan dan ilmu pengetahuan tentang pendidikan dan pengajaran secara paripurna.

Pengembangan sumber daya manusia merupakan proses peningkatan keterampilan manusia agar mampu melaksanakan pilihan-pilihan. Pengertian ini memusatkan perhatian pada pemerataan dalam peningkatan keterampilan manusia dan pemanfaatan keterampilan itu.³

² Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003), 81-82.

³ E. Mulyas, *Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK)*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), 24.

Kepala sekolah yang merupakan *leader* dan juga manajer pendidikan dalam mewujudkan konsep-konsep pendidikan ideal harus menjadi pemimpin yang professional dan mempunyai visi pendidikan yang telah terperinci didalam dan program-program yang jelas dan terarah. Untuk menuju arah tersebut, kepala sekolah perlu meninjau kembali dimensi-dimensi manajemen pendidikan secara makro, meso, maupun mikro di sekolah. Sebab keberhasilan suatu lembaga pendidikan tergantung pada kepemimpinan kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan pemimpin di lembaga-lembaganya. Oleh karena itu, ia harus mampu melihat adanya perubahan serta mampu melihat masa depan dalam kehidupan global yang lebih baik dan terstandar.⁴

Keberhasilan sekolah ditandai dengan efektifnya suatu lembaga pendidikan, yaitu sekolah yang mempunyai kurikulum, strategi, belajar mengajar yang efektif dan adanya interaksi dengan pihak yang berkepentingan (siswa, guru, orang tua, lingkungan dan pejabat yang berkaitan), serta menghasilkan *output* yang dapat diandalkan. Oleh karena itu, sekolah/madrasah dapat dikatakan efektif jika lembaga pendidikan mempunyai tujuan, misi dan sasaran sehingga menghasilkan *output* yang dapat diandalkan. Kaitannya dengan pengelolaan sekolah adalah bagaimana sekolah mampu melaksanakan semua tugas pokok sekolah, menjalin partisipasi masyarakat, mendapatkan serta memanfaatkan

⁴ Sri Minarti, *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012), 18-19.

sumber daya, sumber dana, dan sumber belajar untuk mewujudkan tujuan sekolah.⁵

Keberhasilan sekolah dalam menyelenggarakan pendidikan ditentukan oleh delapan standar yang termasuk lingkup Standar Nasional Pendidikan, yaitu:

- a. Standar kompetensi lulusan
- b. Standar isi
- c. Standar proses
- d. Standar pendidik dan tenaga kependidikan
- e. Standar sarana dan prasarana
- f. Standar pengelolaan
- g. Standar pembiayaan
- h. Standar penilaian pendidikan.⁶

Sebagaimana telah ditetapkan dalam UUSPN Nomor 20 tahun 2003 dan PP Nomor 19 tahun 2007 bahwa, “setiap satuan pendidikan wajib memenuhi standar pengelolaan pendidikan yang berlaku secara nasional”.

Pengelolaan satuan pendidikan pada jenjang pendidikan dasar dan menengah menerapkan manajemen berbasis sekolah, yang ditunjukkan dengan kemandirian, kemitraan, partisipasi, keterbukaan dan akuntabilitas. Pengelolaan sekolah didasarkan pada perencanaan program, pelaksanaan rencana kerja, pengawasan dan evaluasi, kepemimpinan sekolah, dan system informasi manajemen. Sekolah mengembangkan perencanaan program mulai dari penetapan visi, misi, tujuan, dan rencana kerja.

⁵ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 5.

⁶ Peraturan Pemerintah Republic Indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan, bab II, pasal:2.

Pelaksanaan rencana kerja sekolah memiliki beberapa aspek yang harus terpenuhi dan terealisasi dalam penyelenggaraan pendidikan, yaitu kepemilikan pedoman sekolah yang mengatur berbagai aspek pengelolaan secara tertulis, struktur organisasi sekolah, pelaksanaan kegiatan, bidang kesiswaan, bidang kurikulum dan kegiatan pembelajaran, bidang keuangan dan pembiayaan, budaya yang berlaku secara nasional lingkungan sekolah, dan peran serta masyarakat dan kemitraan.⁷

Menurut Sagala permasalahan pendidikan dapat dilihat dari dua sudut pandang yang saling terkait dalam implementasinya. Pertama, masalah makro pendidikan yang terdiri dari: standarisasi pendidikan, persamaan, dan berkeadilan, standar mutu, dan kemampuan bersaing. Kedua, permasalahan mikro pendidikan yang terdiri atas: kualitas manajemen, pemberdayaan suatu pendidikan, profesionalisme dan ketenaga kerjaan, dan relevansi kebutuhan.⁸

Hal ini sesuai yang terjadi di sekolah SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, saat ini sedang berupaya untuk lebih meningkatkan kualitas lembaga pendidikannya guna mendapatkan pelanggan pendidikan yaitu peserta didik. Penyelenggaraan pendidikan di sekolah tersebut dihadapkan beberapa kendala yaitu persaingan beberapa lembaga pendidikan serta yang paling utama dalam bidang manajemen ini ditandai dengan ketidak sesuaian antara peraturan dan pelaksanaan terutama pada penerapan manajemen kurikulum, kesiswaan, personalia, sarana dan prasarana, keuangan dan hubungan sekolah dengan masyarakat. Sehingga belum dapat memenuhi harapan masyarakat dan menimbulkan kurang puasnya pelayanan pendidikan sehingga kepercayaan

⁷ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 33-34.

⁸ Abdul Kadir, *Dasar-dasar Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2012), 275.

terdapat pengelola sekolah atau manajemen rendah. Oleh karena itu, penelitian ini akan mengkaji tentang manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah di SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

Berdasarkan permasalahan maka peneliti sangat tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “MANAJEMEN KEPALA SEKOLAH DALAM MEMPERTAHANKAN EKSISTENSI SDN TINOMBALA KEC. ONGKA MALINO KAB. PARIGI MOUTONG”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka yang menjadi sub pokok masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala ?
2. Apa kendala dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala ?

C. Tujuan dan Manfaat Penelitian

Sebuah penelitian dilakukan tak terlepas dari sebuah tujuan dan manfaat dari penelitian. Maka dari itu penelitian ini memiliki sebuah tujuan dan manfaat, adalah sebagai berikut:

1. Tujuan Penelitian

Dengan merujuk pada permasalahan di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Mengetahui manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala.
- b. Mengetahui kendala dan upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala.

2. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

- a. Secara teoritis:
 - 1) Menambah ilmu pengetahuan khususnya dibidang manajemen kepala sekolah didalam dunia pendidikan.
 - 2) Sebagai bahan rujukan bagi peneliti yang relevan dengan penelitian ini.
- b. Secara praktis:
 - 1) Sebagai bahan masukan bagi sekolah dalam mengembangkan pendidikan terutama dalam hal manajemen kepala sekolah terhadap lembaga pendidikan.
 - 2) Sebagai bahan masukan bagi kepala sekolah dalam meningkatkan kualitas sekolah.

D. Penegasan Istilah

Dalam memberikan kesamaan pandangan dan menghilangkan perbedaan pemahaman terhadap beberapa kata atau kalimat yang menjadi inti

judul penelitian, maka penulis menjelaskan beberapa penegasan istilah sebagai berikut:

1. Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri.⁹ Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin, dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Kepala sekolah adalah personil sekolah yang bertanggung jawab terhadap seluruh kegiatan-kegiatan sekolah. Ia mempunyai wewenang dan tanggung jawab penuh untuk menyelenggarakan seluruh kegiatan pendidikan dalam lingkungan sekolah yang dipimpinnya.¹¹

2. Mempertahankan Eksistensi Sekolah

Eksistensi adalah kata yang berasal dari bahasa Latin yaitu *existere* yang memiliki arti: muncul, ada dan timbul. Menurut Abidin Zaenal, eksistensi

⁹ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), 14.

¹⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), .21.

¹¹ Daryanto, *Administrasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2011), 80.

ialah suatu proses dinamis yang menjadi ada. Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, eksistensi diartikan sebagai keberadaan.¹² Dapat disimpulkan bahwa mempertahankan eksistensi sekolah adalah bagaimana sekolah tersebut tetap eksis dimata masyarakat

Berdasarkan beberapa penegasan istilah di atas, maka maksud dari penulis adalah untuk mengetahui bagaimana seorang pemimpin dalam mengelola suatu lembaga pendidikan, agar lembaga pendidikan tersebut dapat maju dan berkembang sehingga masyarakat mau menyekolahkan anak-anaknya di sekolah tersebut.

E. Garis-Garis Besar Isi

Untuk mengetahui isi proposal skripsi bab demi bab, maka penulis perlu mengungkapkan hal-hal yang berhubungan dengan pembahasan dalam proposal skripsi ini sebagai berikut:

Bab pertama, pendahuluan yang mana dalam bab ini merupakan kerangka keseluruhan yang disajikan pedoman pembahasan, pada bab pertama terdapat latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, penegasan istilah, dan garis-garis besar isi skripsi.

Bab kedua, kajian pustaka yang berisi tentang penelitian terdahulu, kerangka teori yang akan menjadi landasan berpijak dalam penelitian ini,

¹² Poerwadarma, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1986), 46.

pembahasan yang terdiri dari komponen manajemen kepala sekolah dan upaya dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

Bab ketiga, menjelaskan tentang metodologi penelitian sebagai syarat mutlak keilmiahan penelitian ini yang mencakup, jenis penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, data dan sumber data, teknik pengumpulan data, tehnik analisis data dan pengecekan keabsahan data.

Bab keempat, menjelaskan hasil penelitian yang berkaitan tentang manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah dan kendala-kendala serta upaya yang dilakukan oleh kepala sekolah dalam mempertahankan SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

Bab kelima, menjelaskan sebuah kesimpulan dan implikasi dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan di lapangan, sehingga pembaca dapat mengetahui dan memahami tindak lanjut dari hasil pembahasan skripsi ini.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Terdahulu

Peninjauan terhadap penelitian terdahulu atau yang disebut dengan tinjauan pustaka ini dilakukan untuk meninjau sejauh mana masalah dalam penelitian ini pernah ditulis orang lain secara mendalam. Penelitian terdahulu merupakan hasil penelitian yang dilakukan oleh para peneliti sebelumnya dan telah diuji kebenarannya berdasarkan metode yang digunakan pada penelitian tersebut. Penelitian terdahulu berfungsi sebagai bahan referensi untuk membandingkan penelitian yang sekarang dengan penelitian sebelumnya yang berkaitan dengan kajian tentang upaya kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah. Berikut ini adalah beberapa penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti yang dijadikan tinjauan pustaka dalam penelitian skripsi ini.

Pertama, penelitian yang dilakukan oleh Muhamad Akli, yaitu keterampilan manajerial kepala madrasah dalam mempertahankan eksistensi madrasah tsanawiyah nahdhatul ulama haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah. Dari hasil penelitian ini ditemukan bahwa: 1) secara teknik kepala madrasah memiliki ketrampilan, untuk melaksanakan kegiatan di madrasah, memanfaatkan sarana dan prasarana, menyusun laporan pertanggung jawaban keuangan, dan tata kelola ruang. 2) dalam hal hubungan manusiawi kepada madrasah terampil dalam melakukan pengaturan lingkungan kerja, memahami perilaku guru dalam proses

kerjasama, disiplin kerja, komunikatif, edukatif, dan menjadi teladan oleh guru-guru.¹

Kedua, penelitian yang dilakukan Ricko Valentino tentang manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dan profesionalisme guru di Madrasah Tsanawiyah negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1) manajemen kepala madrasah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilihat dari tujuh komponen pendidikan. 2) kepala madrasah dalam meningkatkan profesionalisme guru dilihat dari pengembangan kompetensi paedagogik.²

Meski demikian, perlu ditegaskan bahwa dari beberapa penelitian ilmiah diatas yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yaitu penelitian dari Muhamad Akli dan Ricko Valentino hanya sebagai bagian dari studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian. Penelitian dalam proposal ini meski ada sedikit keterkaitan dengan kedua penelitian terdahulu diatas, terutama dalam pengelolaan yang dilakukan kepala sekolah dalam lembaga pendidikan. Akan tetapi ada ketidak samaan dalam penelitian ini, yaitu dalam hal upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah.

¹ Muhamad Akli, *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Tesis, , Institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2014.

² Ricko valentine, *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan dan Profesionalisme Guru di Madrasah Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ,2015.

B. Manajemen Kepala Sekolah dalam Lembaga Pendidikan

1. Pengertian Manajemen Kepala Sekolah

Manajemen berasal dari kata *to manage* yang berarti mengelola. Pengelolaan dilakukan melalui proses dan dikelola berdasarkan urutan dan fungsi-fungsi manajemen itu sendiri. Manajemen adalah melakukan pengelolaan sumber daya yang dimiliki oleh sekolah/organisasi yang di antaranya adalah manusia, uang, metode, material, mesin dan pemasaran yang dilakukan dengan sistematis dalam suatu proses. Pengelolaan tersebut dilakukan untuk mendayagunakan sumber daya yang dimiliki secara terintegrasi dan terkoordinasi untuk mencapai tujuan sekolah.³

Menurut Mondy dan Premeaux “manajemen adalah proses penyelesaian pekerjaan melalui usaha-usaha orang lain”.⁴ Robbin dan Coulter, memberikan definisi “manajemen adalah suatu proses untuk membuat aktivitas terselesaikan secara efisien dan efektif dengan melalui orang lain”.⁵ Berdasarkan dua definisi ini bahwa proses manajemen akan terjadi apabila seorang melibatkan orang lain untuk menyelesaikan suatu pekerjaan karena fakta menunjukkan bahwa untuk mencapai tujuan organisasi, manajer tidak dapat melakukan sendiri tugas tersebut tanpa bantuan orang lain.

³ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, (Bandung: PT Refika Aditama , 2012), 14.

⁴ R. Wayne Mondy dan Premeaux Shane R, *Management: Concept, Partices, and Skill*, (Boston: Allyn and Bacon, 1993), 5.

⁵ Wibowo, *Manajemen Perubahan*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006), 9.

Manajemen umumnya diartikan sebagai proses perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengawasan.

Menurut Terry dan Franklin, manajemen adalah suatu proses yang terdiri dari aktivitas perencanaan, pengaturan, penggerakan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan dan memenuhi sasaran hasil yang mewujudkan dengan penggunaan manusia dan sumber daya lainnya (*management is the process of designing and maintaining an environment in which individuals, working together in groups, efficiently accomplish selected aims*).⁶

Kepala sekolah tersusun dari dua kata, yaitu kepala dan sekolah. Kepala dapat diartikan sebagai ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau lembaga. Sedangkan sekolah merupakan lembaga tempat bernaungnya peserta didik untuk memperoleh pendidikan formal. Dengan demikian, secara sederhana, kepala sekolah dapat didefinisikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberi tugas untuk memimpin sekolah tempat diselenggarakan proses belajar mengajar, atau tempat terjadinya interaksi antara yang memberi pelajaran dan peserta didik yang menerima pelajaran.⁷

Kepala sekolah merupakan salah satu komponen pendidikan yang paling berperan dalam meningkatkan kualitas pendidikan. Jadi kepala sekolah ialah seorang guru yang diberi tugas dan tanggung jawab tambahan untuk memimpin sekolah dalam meningkatkan kualitas lembaga pendidikan. Oleh karena itu, kepala sekolah harus mampu mengatur atau menggerakkan sumber daya manusia yang ada agar bisa mengaktualisasi diri sesuai dengan

⁶ Jejen Mustafa, *Manajemen Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015), 2.

⁷ Donni Juni Priansa, *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategi dan Pengembangannya*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2017), 36.

kemampuannya dalam mencapai tujuan suatu lembaga pendidikan yang dipimpinnya.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer menempati posisi yang telah ditentukan di dalam suatu lembaga pendidikan. Kepala sekolah mempunyai posisi puncak yang memegang kunci keberhasilan dalam mencapai tujuan yang telah ditentukan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah berperan sebagai manajer serta sebagai pemimpin. Kepala sekolah sebagai seorang manajer terutama tertuju pada pemeliharaan struktur, prosedur, dan tujuan yang berlaku. Oleh karena itu, seorang kepala sekolah sebagai manajer dapat dilihat sebagai suatu kekuatan stabilisasi. Seorang pemimpin, sebaliknya dapat dilihat sebagai orang yang melakukan perubahan.⁸

Manajemen pada dasarnya merupakan proses penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran dan tujuan tertentu.⁹ Manajemen merupakan suatu proses merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, memimpin dan mengendalikan usaha para anggota organisasi serta mendayagunakan seluruh sumber daya organisasi dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Dikatakan suatu proses, karena semua manajer dengan ketangkasan dan keterampilan yang dimilikinya mengusahakan dan

⁸ Rohiat, *Manajemen Sekolah*, 33-34.

⁹H. Muhaimin, dkk, *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*, Cetakan ke III; (Jakarta: Prenada Media, 2010), 4.

mendayagunakan berbagai kegiatan yang saling berkaitan untuk mencapai tujuan.¹⁰

Untuk mengelola lembaga pendidikan secara efektif dan efisien, kepala sekolah sebagai manajer perlu memiliki pengetahuan dan kecakapan yang tinggi sesuai dengan bidang dan tanggung jawabnya dalam sekolah tersebut. Dengan demikian, kepala sekolah dapat menjalankan perannya sebagai manajer yang baik. Kepala sekolah juga harus memiliki ide-ide yang kreatif yang dapat meningkatkan perkembangan sekolah.¹¹

Kunci keberhasilan seorang manajer dalam meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah, karena kepala sekolah bertanggung jawab dalam mengelola dan memberdayakan berbagai potensi yang ada di sekolah serta masyarakat untuk mewujudkan visi, misi dan tujuan sekolah. Oleh karena itu kepala sekolah harus mempunyai visi, misi dan wawasan luas tentang sekolah yang efektif serta kemampuan profesional dalam mewujudkannya melalui perencanaan, kepemimpinan, manajerial dan supervisi pendidikan. Seorang manajer juga dituntut untuk menjalin kerjasama yang harmonis dengan berbagai pihak yang terkait dengan program pendidikan di sekolah.

a. Fungsi Kepala Sekolah sebagai Manajer

Fungsi manajemen sebenarnya telah tertuang dalam definisi manajemen yang dikemukakan oleh para ahli. Ada empat fungsi manajer atau

¹⁰ Rohmat, *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*, (Purwokerto: Stain Press, 2010), .21.

¹¹ Herabudin, *Administrasi & Supervisi Pendidikan*, Cetakan ke II (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), 202.

manajemen yaitu untuk melakukan *planning* (perencanaan), *organizing* (pengorganisasian), *actuating* (pelaksanaan) dan *controlling* (pengawasan). Fungsi tersebut merupakan elemen dasar yang akan selalu ada dan melekat di dalam proses manajemen yang akan dijadikan acuan oleh manajer/kepala sekolah dalam melaksanakan kegiatan untuk mencapai tujuan. Adapun penjelasan secara rinci tentang empat fungsi manajemen adalah:

1) *Planning* (Perencanaan)

Perencanaan dan sistem manajemen dalam pendidikan, adalah langkah pertama yang harus benar-benar diperhatikan oleh manajer dan para pengelola pendidikan. Sebab, system perencanaan yang meliputi penentuan tujuan, sasaran dan target pendidikan harus didasarkan pada situasi dan kondisi sumber daya yang dimiliki. Dalam menentukan perencanaan perlu diadakan penelitian secara seksama dan akurat. Kesalahan dalam menentukan perencanaan dalam pendidikan, akan berakibat fatal bagi kelangsungan pendidikan. Perencanaan tersebut harus tersusun secara rapi, sistematis dan rasional, agar muncul pemahaman yang cukup mendalam terhadap perencanaan itu sendiri.¹²

Dalam manajemen pendidikan perencanaan itu meliputi:

- a. Penentuan prioritas agar pelaksanaan pendidikan berjalan efektif, prioritas kebutuhan agar melibatkan seluruh komponen yang terlibat dalam proses pendidikan, masyarakat dan bahkan murid.
- b. Penetapan tujuan sebagai garis pengarah dan sebagai evaluasi terhadap pelaksanaan dan hasil pendidikan.
- c. Formulasi prosedur sebagai tahap-tahap rencana tindakan.
- d. Penyerahan tanggung jawab kepada individu dan kelompok-kelompok kerja.¹³

¹² Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2018) , 379.

¹³ *Ibid.*, 379-380.

2) *Organizing* (Pengorganisasian)

Pengorganisasian dalam manajemen diartikan sebagai penetapan struktur, peran-peran, melalui penentuan aktivitas-aktivitas yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan bersama. Pengorganisasian dan sistem manajemen dalam pendidikan merupakan implementasi dari perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Dalam pengorganisasian ini perlu diperhatikan semua kekuatan dan sumber daya yang dimiliki. Sumber daya manusia ditentukan dalam struktur organisasi, pola tata kerja, prosedur dan iklim organisasi secara transparan. Dengan demikian dalam aktivitas operasionalnya dapat berjalan dengan teratur dan sistematis.

Sebuah organisasi dalam manajemen pendidikan akan dapat berjalan dengan lancar dan sesuai dengan tujuan jika konsisten dengan prinsip-prinsip yang mendesain perjalanan organisasi. Adapun prinsip-prinsip tersebut yaitu kebebasan, keadilan dan musyawarah.

3) *Actuating* (Pelaksanaan)

Pelaksanaan dalam dunia manajemen adalah penempatan semua anggota dan sebuah kelompok agar bekerja secara sadar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sesuai dengan perencanaan dan pola organisasi. Dalam pendidikan pelaksanaan merupakan suatu upaya untuk memberikan arahan bimbingan dan dorongan kepada seluruh SDM dan personil yang ada dalam suatu organisasi agar dapat menjalankan tugasnya dengan kesadaran yang tinggi.¹⁴

¹⁴ Ibid., 380-381.

Pelaksanaan merupakan proses implementasi program agar bisa dijalankan oleh seluruh pihak organisasi serta proses motivasi agar semua pihak dapat bertanggung jawab dengan penuh kesadaran dan produktifitas tinggi.¹⁵ Proses memotivasi berarti mendorong semua pihak agar mau bekerja sama, ikhlas dan bergairah untuk mencapai tujuan yang sesuai dengan rencana yang telah ditentukan atau di organisir sebelumnya. Dalam konteks sekolah hal tersebut dijalankan oleh kepala sekolah, yakni melalui tindakan merangsang guru dan personal sekolah lainnya melaksanakan tugas-tugas dengan antusias dan kemauan yang baik untuk mencapai tujuan dengan penuh semangat.¹⁶

4) *Controlling* (Pengawasan)

Dalam pendidikan pengawasan didefinisikan sebagai proses pemantauan yang terus menerus untuk menjamin terlaksananya perencanaan secara konsekwen baik yang bersifat materil maupun spiritual. Pengawasan dalam manajemen merupakan fungsi terakhir dalam sistem manajemen.

Sistem pengawasan atau pengendalian dan sistem manajemen pendidikan adalah tindakan sistematis yang menjamin bahwa aktivitas oprasionalnya benar-benar mengacu pada perencanaan yang ada. Pengawasan ini berlangsung bukan hanya ketika proses manajemen pendidikan telah selesai, akan tetapi pengawasan ini senantiasa diberlakukan semenjak menentukan perencanaan maupun dalam pelaksanaan proses pengorganisasian. Hal ini merupakan

¹⁵ Ernie Trisnawati Sule dan Kurniawan Saefullah, *Pengantar Manajemen*, (Jakarta: Kencana, 2010), 8.

¹⁶ Syaiful Sagala, *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), 60.

pengawasan berkelanjutan yang merupakan sebuah proses yang tidak pernah berhenti. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengawasan adalah upaya perbaikan terus menerus terhadap semua aktivitas dalam pendidikan. Dengan upaya ini diharapkan muncul berbagai inovasi-inovasi baru yang mungkin belum pernah terpikirkan sebelumnya.¹⁷

b. Konsep Keterampilan Manajerial Kepala Sekolah

Kepala sekolah dapat melakukan manajemen secara efektif jika kepala sekolah itu memiliki keterampilan manajemen dengan baik. Keterampilan itu dimaksudkan agar dapat mengelola sumber daya yang dimiliki suatu lembaga pendidikan baik sumber daya manusia maupun sumber daya lainnya secara efektif dan efisien. Selain itu, sumber-sumber tersebut tidak selalu tersedia dalam organisasi sehingga harus ada usaha-usaha manajer untuk mengadakannya atau mencari alternatif pemecahan masalah berkenaan dengan sumber daya itu. Untuk itulah keterampilan manajemen kepala sekolah diperlukan.

Adapun keterampilan manajerial yang harus dimiliki kepala sekolah ada empat macam, yaitu:

- 1) Keterampilan konseptual ialah keterampilan untuk memahami dan mengoprasikan lembaga pendidikan.
- 2) Keterampilan manusiawi ialah keterampilan untuk bekerjasama.
- 3) Keterampilan teknik ialah keterampilan menggunakan pengetahuan, metode, teknik, dan perlengkapan untuk menyelesaikan tugas-tugas.
- 4) Keterampilan desain ialah kemampuan untuk memecah problem dalam mencari keuntungan-keuntungan bagi lembaga pendidikan.¹⁸

¹⁷ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, 383-384.

¹⁸ Rohiat, *Manajemen*, 9.

Disamping itu manajer pendidikan masih dituntut sejumlah keterampilan khusus. Keterampilan yang harus dimiliki oleh kepala sekolah antara lain membangkitkan inspirasi guru, menciptakan kerjasama antar guru, menciptakan kerjasama antar staf, mengembangkan program supervisi, mengelola program pembelajaran, pengatur program pengembangan, dan melaksanakan kegiatan lain yang erat kaitannya dengan pencapaian tujuan pendidikan.

3. Komponen-Komponen Manajemen Kepala Sekolah

Setiap satuan pendidikan perlu memperhatikan komponen-komponen manajemen sekolah. Dalam penerapan di suatu lembaga pendidikan ada beberapa komponen sekolah yang harus dikelola oleh kepala sekolah dengan baik yaitu sebagai berikut:

a. Manajemen Kurikulum

Manajemen kurikulum merupakan substansi manajemen yang utama di sekolah. Prinsip dasar manajemen kurikulum ini adalah berusaha agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Untuk menciptakan pendidikan yang berkualitas, seluruh komponen pendidikan harus berkualitas. Di antara komponen yang sangat penting yaitu adanya kurikulum sekolah yang dibuat oleh sekolah sebagai pedoman dan arah dalam menciptakan proses pendidikan yang berkualitas.¹⁹

Manajemen kurikulum pendidikan mencakup kegiatan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian kurikulum. Perencanaan dan pengembangan kurikulum

¹⁹ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2015), 110.

pendidikan umumnya telah dilakukan oleh Departemen Pendidikan Nasional pada tingkat pusat. Karena itu level sekolah yang terpenting adalah bagaimana merealisasikan, mengimplementasikan dan menyesuaikan kurikulum tersebut dengan kegiatan pembelajaran. Terlepas dari dari itu sekolah juga bertugas dan berwenang untuk mengembangkan kurikulum muatan lokal sesuai dengan kebutuhan masyarakat dan lingkungan setempat.²⁰

Pembinaan kurikulum pada dasarnya adalah usaha pelaksanaan kurikulum disekolah, sedangkan pelaksanaan kurikulum itu sendiri direalisasikan dalam proses belajar mengajar sesuai dengan prinsi-prinsip dan tuntutan kurikulum yang telah dikembangkan sebelumnya bagi suatu jenjang pendidikan atau sekolah-sekolah tertentu.

Pokok-pokok kegiatan tersebut dapat dikelompokkan menjadi 9 pokok kegiatan, yaitu:

- 1) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas kepala sekolah.
- 2) Kegiatan yang berhubungan dengan tugas guru.
- 3) Kegiatan yang berhubungan dengan murid.
- 4) Kegiatan yang berhubungan dengan proses belajar mengajar.
- 5) Kegiatan-kegiatan ekstra kulikuler.
- 6) Kegiatan pelaksanaan evaluasi.
- 7) Kegiatan pelaksanaan pengaturan alat.
- 8) Kegiatan dalam bimbingan dan penyuluhan.
- 9) Kegiatan yang berkenaan dengan usaha peningkatan mutu professional guru.²¹

²⁰ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Teras, 2014), 99.

²¹ Evelyn J. Sowell, *Curriculum An Integrative Introduction*, Edisi III; (New York: Pearserso Education,), 169.

Pelaksanaan kurikulum dibagi menjadi dua tingkatan yaitu pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah dan tingkat kelas. Dalam tingkat sekolah yang berperan adalah kepala sekolah, dan tingkat kelas yang berperan adalah guru. Walaupun dibedakan antara tugas kepala sekolah dan tugas guru dalam pelaksanaan kurikulum serta diadakan perbedaan dalam tingkatan pelaksanaan administrasi, yaitu tingkat kelas dan tingkat sekolah, namun antara kedua tingkatan dalam pelaksanaan administrasi kurikulum tersebut senantiasa bersama-sama bertanggung jawab melaksanakan proses administrasi kurikulum.

a. Pelaksanaan kurikulum tingkat sekolah.

Pada tingkat sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab melaksanakan kurikulum di lingkungan sekolah yang dipimpinnya. Kepala sekolah berkewajiban melakukan kegiatan-kegiatan yakni menyusun rencana tahunan, menyusun jadwal pelaksanaan kegiatan, memimpin rapat dan membuat notula rapat, membuat statistik dan menyusun laporan.

b. Pelaksanaan kurikulum tingkat kelas.

Pembagian tugas guru harus diatur secara administrasi untuk menjamin kelancaran pelaksanaan kurikulum lingkungan kelas. Pembagian tugas tersebut yaitu tugas mengajar, pembinaan ekstera kulikuler dan tugas bimbingan belajar.²²

Kegiatan manajemen kurikulum melibatkan semua komponen mulai dari tugas kepala sekolah sampai pendidik sehingga pelaksanaan kurikulum dapat berjalan sesuai dengan arah yang ditentukan.

²² Oemar Hamalik, *Manajemen Pengembangan Kurikulum*, Cet, IV; (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010), 261.

b. Manajemen Tenaga Pendidik dan Kependidikan

Keberhasilan manajemen sekolah sangat ditentukan oleh keberhasilan kepala sekolah dalam mengelola tenaga pendidik dan kependidikan yang ada di sekolah. Oleh karena itu, kepala sekolah harus meningkatkan produktivitas dan prestasi kerja kepada tenaga pendidik dan kependidikan dengan meningkatkan perilaku manusia dan profesionalisme di lembaga pendidikan yang dikelola melalui konsep dan tehnik manajemen modern.

Manajemen tenaga pendidik dan kependidikan atau sering disebut dengan manajemen personalia dapat didefinisikan sebagai aktivitas perencanaan, pengorganisasian, pengendalian, dan penilaian pegawai di dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam praktiknya, manajemen personalia yaitu mengelola pegawai sekolah sejak perencanaan dan penerimaan pegawai sampai dengan pemberhentian pegawai.²³

Peningkatan produktivitas dan prestasi kerja dapat dilakukan dengan meningkatkan sumber daya manusia, kepala sekolah, guru dan karyawan dengan cara mengikut sertakan pada kegiatan-kegiatan yang menunjang pada kinerja seluruh unsure sekolah. Manajemen tenaga kependidikan (guru dan personil) mencakup beberapa hal yaitu:

- a. Perencanaan pegawai
- b. Pengadaan pegawai
- c. Pembinaan dan pengembangan pegawai
- d. Promosi dan mutasi
- e. Pemberhentian pegawai

²³ Rusdiana, *Pengelolaan Pendidikan*, 150.

- f. Kompensasi
- g. Penilaian pegawai.²⁴

Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan pendidikan pada sebuah sekolah apabila kepala sekolah memiliki kemampuan untuk menciptakan kondisi yang melibatkan pada semua unsur pengelolaan sekolah.

c. Manajemen Kesiswaan

Manajemen kesiswaan dapat diartikan sebagai suatu proses pengurusan segala hal yang berkaitan dengan peserta didik di suatu sekolah mulai dari perencanaan, penerimaan, pembinaan yang dilakukan selama peserta didik di lingkungan sekolah, sampai dengan peserta didik menyelesaikan pendidikannya di sekolah.²⁵ Manajemen kesiswaan bukan hanya berbentuk pencatatan data dan peserta didik, melainkan meliputi aspek yang lebih luas secara operasional dapat membantu upaya pertumbuhan dan perkembangan peserta didik melalui proses pendidikan di sekolah.

Manajemen kesiswaan bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan pembelajaran di sekolah dapat berjalan dengan lancar, tertib dan teratur, serta mencapai tujuan pendidikan di sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, bidang manajemen kesiswaan sedikitnya memiliki tiga tugas utama yang harus diperhatikan, yaitu penerimaan siswa baru, kegiatan kemajuan belajar, serta bimbingan dan pembinaan disiplin. Penerimaan peserta didik baru merupakan salah satu kegiatan yang pertama dilakukan yaitu

²⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2011), 42.

²⁵ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, 167.

dengan mengadakan seleksi calon peserta didik. Pengelolaan penerimaan peserta didik baru harus dilakukan sedemikian rupa, sehingga kegiatan belajar mengajar sudah dapat dimulai pada hari pertama setiap tahun ajaran baru.²⁶

Menurut Drs. Ismed Syarif langkah-langkah penerimaan peserta didik baru pada garis besarnya adalah sebagai berikut:

- a. Membentuk panitia penerimaan peserta didik baru
- b. Menentukan syarat-syarat pendaftaran peserta didik baru
- c. Menyediakan formulir pendaftaran
- d. Pengumuman pendaftaran peserta didik baru
- e. Menyediakan buku pendaftaran
- f. Waktu pendaftaran
- g. Penentuan calon yang diterima²⁷

Semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa mengembangkan dirinya. Upaya itu akan optimal jika siswa itu sendiri secara aktif berupaya mengembangkan diri, sesuai dengan program-program yang dilakukan sekolah. Oleh karena itu peran kepala sekolah sangat penting untuk menciptakan kondisi agar peserta didik agar mengembangkan diri secara optimal melalui bimbingan dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah.

d. Manajemen Keuangan dan Pembiayaan

Manajemen keuangan diartikan sebagai usaha pengelolaan sumber keuangan, pemanfaatan keuangan, dan pertanggung jawaban keuangan yang digunakan oleh manajer dalam suatu lembaga pendidikan. Secara umum sumber

²⁶ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010), 74.

²⁷ *Ibid.*, 75.

pembiayaan lembaga pendidikan dapat berasal dari orang tua peserta didik, masyarakat, dan pemerintah (baik berupa dana rutin maupun bantuan).

Rencana pembiayaan adalah berkaitan dengan penjabaran pembiayaan dari program kerja tahunan sekolah. Pembiayaan yang direncanakan baik penerimaan maupun penggunaannya selama setahun itulah yang dituangkan dalam rencana anggaran pendapatan dan belanja sekolah (RAPBS)²⁸

Peran kepala sekolah dalam bidang penggunaan keuangan adalah mengatur pengelolaan keuangan sekolah secara transparan, akuntabel, efektif dan efisien. Karena komponen keuangan dan pembiayaan pada suatu sekolah merupakan komponen produksi yang menentukan terlaksananya kegiatan belajar mengajar serta komponen-komponen lain yang dibutuhkan di sekolah. Maka setiap kegiatan disekolah harus dapat dipertanggung jawabkan.²⁹

e. Manajemen Sarana dan Prasarana

Keberadaan sarana pendidikan mutlak dibutuhkan dalam proses pendidikan, sehingga termasuk dalam komponen yang harus dipenuhi dalam melaksanakan proses pendidikan. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur serta menjaga sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi pada proses pendidikan secara optimal dan berarti.

²⁸ Syafaruddin, *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*, (Jakarta: Ciputat Press, 2005), 267-269.

²⁹ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi dan Implementasi*, 47.

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan disekolah berkaitan erat dengan aktivitas-aktivitas pengadaan, pendistribusian, penggunaan dan pemeliharaan, inventarisasi, serta penghapusan sarana prasarana pendidikan. Hal ini menunjukkan bahwa perlunya adanya suatu proses dan keahlian di dalam mengelolanya. Karena jika tidak dikelola dengan baik dan tepat, para personil sekolah tidak akan bisa menggunakannya dengan secara maksimal yang berimplikasi pada kurang maksimalnya proses pembelajaran. Dalam pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan sehingga dalam kondisi siap pakai, ini di perlukan petugas khusus untuk mengelola atau menanganinya. Hal ini dimaksudkan untuk membantu guru dalam mempersiapkan perlengkapan yang dibutuhkan, utamanya yang berkaitan erat dengan sarana dan prasarana yang menunjang secara langsung dalam pembelajaran.³⁰

f. Manajemen Hubungan Sekolah dengan Masyarakat

Berbicara tentang humas pasti akan tertuju pada hal yang berhubungan dengan komunikasi, informasi. Hubungan sekolah dengan masyarakat pada hakekatnya merupakan suatu sarana yang sangat berperan dalam membina dan mengembangkan pertumbuhan pribadi peserta didik di sekolah. Dalam hal ini, sebagai sistem sosial yang lebih besar, yaitu masyarakat. Sekolah dan masyarakat mempunyai hubungan yang sangat erat dalam mencapai tujuan sekolah.³¹

³⁰ Sulistyorini dan Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam*, 185-186.

³¹ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), 50.

Masyarakat memiliki peranan yang sangat penting terhadap keberadaan, kelangsungan, bahkan kemajuan lembaga pendidikan. Bila ada lembaga pendidikan yang maju, hampir bisa dipastikan salah satu factor keberhasilan tersebut adalah keterlibatan masyarakat, begitu juga sebaliknya. Kepercayaan masyarakat menjadi salah satu kunci kemajuan lembaga pendidikan. Mereka akan mendukung penuh bukan saja dengan memasukkan putra-putrinya ke lembaga pendidikan tersebut, tetapi bahkan mempengaruhi orang lain untuk melakukan hal yang sama.

Model manajemen hubungan sekolah dengan masyarakat merupakan seluruh proses kegiatan sekolah yang direncanakan dan diusahakan secara sengaja dan bersungguh-sungguh, disertai pembinaan secara kontinu untuk mendapatkan simpati dari masyarakat yang berkepentingan langsung dengan sekolah.³²

C. Upaya Kepala Sekolah dalam Mempertahankan Eksistensi Sekolah

Dalam mempertahankan eksistensi sekolah, upaya yang harus dilakukan oleh kepala sekolah adalah sebagai berikut:

1. Meningkatkan Mutu Sekolah

Meningkatkan mutu pendidikan merupakan suatu hal yang perlu direncanakan dan dilaksanakan. Peningkatan mutu sekolah adalah suatu proses yang sistematis yang terus menerus meningkatkan mutu proses belajar mengajar dan factor yang berkaitan dengan itu. Dengan tujuan agar menjadi target sekolah dapat dicapai dengan lebih efektif dan efisien. Meningkatkan mutu sekolah perlu

³² E. Mulyasa, *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*, 183-184.

adanya pelaksanaan manajemen yang mendukung. Pelaksanaan manajemen memerlukan alternatif untuk dapat mengembangkan pengelolaan pendidikan.³³ Suryosubroto mengatakan bahwa “manajemen peningkatan mutu berbasis sekolah merupakan alternatif baru dalam pengelolaan pendidikan yang lebih menekankan kepada kemandirian dan kreatifitas sekolah”.³⁴

Peningkatan mutu pendidikan disekolah perlu didukung kemampuan manajerial kepala sekolah. Sekolah perlu berkembang maju dari tahun ketahun. Karena itu, hubungan baik antara guru perlu diciptakan agar terjalin iklim dan suasana kerja yang kondusif dan menyenangkan. Demikian halnya penataan penampilan fisik dan manajemen sekolah perlu dibina agar sekolah menjadi lingkungan pendidikan yang dapat menumbuhkan kreativitas, disiplin dan semangat peserta didik.³⁵

2. Meningkatkan Prestasi Sekolah

Prestasi menurut Kamus Bahasa Indonesia menjelaskan pengertian “prestasi adalah hasil yang telah dicapai (dilakukan, dikerjakan dan sebagainya)”.³⁶ Ketercapaian prestasi sekolah merupakan gambaran bahwa proses pendidikan di sekolah sudah berada dalam penyelenggaraan sekolah yang efektif.

³³ Euis Karwati dan Donni Juni Priansa, *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*, (Bandung: Alfabeta, 2013), 59.

³⁴ Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, 208.

³⁵ Sulistyorini dan Muhammad Fathurrohman, *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*, 213.

³⁶ Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 2008), 1213.

Efektivitas sekolah pada dasarnya menunjukkan tingkat kesesuaian antara hasil yang dicapai dengan hasil yang diharapkan seperti yang telah ditetapkan.

Prestasi yang terdapat di sekolah yaitu prestasi akademik dan non akademik, dalam lembaga pendidikan khususnya sekolah dasar lebih banyak didominasi oleh pencapaian prestasi dari peserta didik atau prestasi akademik. Apabila prestasi peserta didik tinggi, maka semakin tinggi pula prestasi dari sekolah tersebut. Prestasi sekolah juga dapat ditentukan oleh faktor lain seperti pelaksanaan proses manajemen sekolah dan beberapa komponen yang mendukung lainnya.

3. Meningkatkan Layanan Pendidikan

Tujuan dari setiap organisasi baik organisasi barang maupun jasa adalah memenuhi kepuasan pelanggan. Setiap pelanggan memiliki harapan, ketika sebuah organisasi layanan maupun melayani pelanggan sesuai harapan serta mau mendengar keluhannya, maka mereka akan merasa puas dan tentunya akan berdampak pada loyalitas pelanggan terhadap organisasi pemberi layanan. Demikian sebaliknya, Apabila sebuah organisasi tidak mampu melayani para pelanggannya sesuai harapan maka organisasi tersebut akan ditinggal oleh para pelanggannya.

Substansi layanan pada sekolah terletak pada layanan proses pembelajaran, baik layanan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dan yang paling berperan dalam proses ini adalah guru. Gurulah yang sangat menentukan kualitas layanan di sekolah apabila guru mampu menjaga kondusifitas proses

pembelajar, maka sekolah akan dirasa sebagai tempat yang sejuk, tenteram, dan nyaman sehingga peserta didik mampu berpartisipasi secara optimal dalam setiap proses intruksional.

Disamping pelayanan yang dilakukan guru, kepala sekolah sebagai pemimpin harus mampu membuat kebijakan yang pro kepada layanan prima. Dengan salah satu kompetensi supervisinya kepala sekolah harus mampu membantu para guru dalam pengelolaan kelas sehingga tercipta kualitas proses pembelajaran secara maksimal.

Apabila layanan tersebut mampu dilaksanakan dengan sebaik-baiknya bahkan mampu diperbaiki secara berkesinambungan, maka insya Allah eksistensi sekolah akan selalu terjaga, bahkan akan terus berkembang dengan pesat. Hal ini terjadi karena loyalitas para orang tua/wali murid yang secara turun temurun akan selalu menyekolahkan anaknya pada sekolah yang sama. Semakin baik layanan, sudah tentu akan semakin berkembang karena jumlah peserta didik akan semakin bertambah dari tahun ke tahun. Dengan demikian pula sebaliknya jika pihak sekolah tidak mau mendengar keluhan maupun melayani para pelanggan pendidikan sesuai harapan mereka, maka sekolah tersebut akan ditinggal bahkan tidak ada orang tua/wali peserta didik serta masyarakat yang akan menyekolahkan anaknya ke sekolah tersebut.³⁷

³⁷ [Http://Pendidikan.Kampung-Media.com/2015/07/02/menjaga-eksistensi-sekolah-di-era-persaingan-global-11480](http://Pendidikan.Kampung-Media.com/2015/07/02/menjaga-eksistensi-sekolah-di-era-persaingan-global-11480). (24 januari 2019).

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Menurut jenisnya penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bertujuan melakukan studi yang mendalam mengenai suatu unit sosial sedemikian rupa, sehingga menghasilkan gambaran yang terorganisir dengan baik dan lengkap mengenai unit sosial tersebut.¹

Model penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek peneliti misalnya: perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lainnya secara *holistic*.²

Penelitian kualitatif ini dilakukan untuk menghasilkan data yang objektif sesuai dengan kejadian-kejadian dilokasi penelitian dan tidak memerlukan hipotesis yang sifatnya menduga-duga.

Adapun perkembangan yang dipergunakan dalam penelitian kualitatif adalah:

1. Penyesuaian pendekatan kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan ganda;
2. Bersifat langsung antara peneliti dan responden;

¹ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999), 8.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007), 6.

3. Lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola yang dihadapi.³

Alasan menggunakan metode kualitatif yaitu: Pertama, karena lebih mudah mengatakan penyesuaian dari pada kenyataan yang berdimensi ganda. Kedua, lebih mudah menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dengan responden. Ketiga memiliki kepekaan dan daya penyesuaian diri dengan banyak pengaruh yang timbul dari pola-pola nilai yang dihadapi.

Penggunaan metode kualitatif juga didasarkan pada data yang dikumpulkan adalah berupa kata-kata, gambar atau dokumen lain dan bukan angka-angka, sehingga dalam penelitian akan berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran yang berkisar pada peran manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

B. Lokasi penelitian

Adapun yang menjadi objek atau sasaran lokasi penelitian adalah SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, sebagai lokasi penelitian karena dianggap sangat representatif terhadap judul skripsi yang diangkat penulis. Disamping juga objek yang akan diteliti dianggap tepat untuk memberikan nuansa baru bagi peneliti dalam menambah pengalaman penelitian, khususnya di SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong yang selama ini sangat besar perannya dalam dunia pendidikan.

³ Ibid., 5.

C. Kehadiran Peneliti

Dengan melihat cirri-ciri penelitian kualitatif, maka tentunya kehadiran peneliti sangat diharapkan demi penyesuaian terhadap kenyataan yang terjadi di lapangan. Selain itu hanya peneliti sebagai intrumen sajalah yang dapat berhubungan dengan responden/informan atau objek lainnya. Hal ini menjadikan peneliti sebagai observer non-partisipan yang dijelaskan pengertiannya oleh S.Margono yaitu observasi non-partisipan adalah suatu proses pengamatan bagian luar yang dilakukan oleh observer dengan tidak mengambil bagian dalam kehidupan orang-orang yang akan diobservasi dan secara terpisah berkedudukan selaku pengamat.⁴

Kehadiran peneliti merupakan suatu hal yang penting dan mutlak pada lokasi yang dijadikan objek penelitian. Kehadiran penelitian dilakukan secara resmi yakni dengan cara terlebih dahulu mendapatkan izin penelitian dari pihak kampus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Palu. Dengan izin tersebut, peneliti melaporkan maksud kehadirannya kepada kepala sekolah SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong, yang diawali penyerahan surat penelitian. Berdasarkan surat izin tersebut diharapkan peneliti mendapat izin dan diterima sebagai peneliti oleh kepala sekolah, untuk melakukan penelitian terhadap pokok masalah sesuai data yang diperlukan.

⁴ S.Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004), 162.

D. Data dan Sumber Data

Data merupakan suatu hal yang mutlak diperlukan demi kelengkapan dalam penyusunan skripsi, karena data penelitian adalah sumber utama untuk memperoleh gambaran dari permasalahan yang diteliti. Data penelitian dapat dibedakan menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer merupakan sumber data yang diperoleh peneliti secara langsung dengan melakukan observasi terhadap kejadian-kejadian yang ada. Sumber data dalam penelitian kualitatif disebut informan, yaitu orang yang memberikan informasi pada saat wawancara (*interview*). Menurut Burhan Bungin, “data primer adalah data yang diambil dari sumber data primer atau sumber pertama dilapangan”.⁵ Sedangkan menurut Husain Umar “data primer merupakan data yang terdapat dari sumber pertama, baik individu atau perorangan seperti hasil wawancara atau hasil pengisian kuisisioner yang bias dilakukan oleh peneliti”.⁶

Berdasarkan kedua pendapat tersebut dapat dipahami bahwa data primer merupakan data utama atau data inti dari penelitian kualitatif yang memberikan informasi kepada peneliti. Dengan demikian, sumber data primer terdiri dari: kepala sekolah, wakasek, dewan guru dan staf tatausaha di SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

⁵ Winarno Surakhmad, *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*, (Bandung: Torsito, 2000), 154.

⁶ Husein Umar, *metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*, (Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010), 42.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui dokumentasi dan catatan-catatan melalui objek penelitian. Menurut Iskandar data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pengambilan atau pengolahan data yang bersifat studi dokumentasi (analisis dokumen) beberapa penelaahnya terhadap dokumen pribadi, resmi kelembagaan, referensi-referensi, literatur laporan dan lain-lain yang memiliki relevansi dengan focus permasalahan penelitian.⁷

Dengan demikian data sekunder merupakan data pendukung kelengkapan data atau informasi hasil penelitian yang berupa catatan atau *print out* rancangan dan hasil kegiatan, dokumentasi dan sebuah data yang terkait dengan sekolah yang menjadi tempat penelitian.

E. Teknik Pengumpulan Data

Mengumpulkan data merupakan langkah penting yang harus dilalui oleh peneliti sehingga penulis dapat menemukan jawaban atas permasalahan yang diangkat dalam penelitian. Hal ini dikarenakan kualitas data ditentukan oleh kualitas alat pengambilan data atau alat pengukurnya. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara langsung terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian dengan menggunakan panca indra.

⁷ Iskandar, *Metodologi Penelitian dan Sosial*, (Jakarta: Ikapi, 2013), 257.

Teknik observasi merupakan metode pengumpulan data dengan melakukan pengamatan terhadap penelitian yang diteliti, dalam hal ini untuk memperoleh data yang akurat, valid dan memadai. Observasi merupakan teknik “pengamatan dan pencatatan sistematis dari fenomena-fenomena yang diselidiki. Observasi dilakukan untuk menemukan data dan informasi dari gejala atau fenomena secara sistematis dan didasarkan pada tujuan penyelidikan yang telah dirumuskan”.⁸

Berdasarkan uraian tersebut dapat dipahami bahwa, observasi memiliki kedudukan penting dalam penelitian kualitatif khususnya bagi peneliti. Karena hasil observasi merupakan tambahan data yang sangat berharga untuk menggali informasi mengenai permasalahan yang diteliti. Informasi tersebut berguna bagi peneliti sebagai informasi pembanding dari hasil wawancara, sehingga memiliki fungsi saling menguatkan antara informasi observasi dan informasi wawancara. Adapun teknik observasi yang dilakukan peneliti sebagai berikut, yaitu peneliti terjun langsung ke lokasi penelitian untuk melakukan pengamatan, kemudian peneliti mencatat objek pengamatan yang sedang terjadi di lokasi penelitian mengenai keadaan sekolah.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data yang digunakan penelitian untuk mendapatkan keterangan-keterangan lisan melalui komunikasi langsung dengan subjek penelitian, baik dalam situasi sebenarnya maupun dalam

⁸ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), 168.

situasi buatan.⁹ Dengan teknik wawancara peneliti dapat mengumpulkan data dengan mengajukan pertanyaan secara langsung kepada informan, yang kemudian hasil wawancara dari informan dicatat oleh peneliti untuk menjadikan bahan mengolah dari sebuah data.

Menurut Lexy J. Moleong “wawancara yaitu cara mengumpulkan data melalui kontak atau hubungan pribadi antara pengumpul data dan sumber data”.¹⁰

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi dalam Sugiyono mengemukakan bahwa yang dimaksud wawancara adalah proses Tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dalam bentuk tatap muka dan mendengarkan keterangan-keterangan secara langsung mengenai informasi-informasi atau keterangan-keterangan.¹¹

Teknik wawancara ini peneliti arahkan kepada kepala sekolah, wakasek, dewan guru dan staf tata usaha sebagai informan untuk mendapatkan hasil penelitian.

Peneliti memilih wawancara sebagai teknik pengumpulan data dengan metode wawancara yang digunakan adalah metode wawancara bertahap. Burhan Bungin memberikan definisi dari teknik wawancara ini yakni “wawancara terarah yang dilakukan secara bebas dan mendalam (*in-depth*), tetapi kebebasan ini tetap tidak terlepas dari pokok permasalahan yang akan ditanyakan kepada responden dan telah dipersiapkan sebelumnya oleh pewawancara”.¹²

⁹ Winarno Surachmad, *Pengantar Penelitian Ilmiah*, (Bandung: Tarsito, 2003), 162.

¹⁰ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, 165.

¹¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 194.

¹² Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*, (Edisi. I; Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007), 110.

3. Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah lalu. Dokumen bias berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan. Dokumen yang berbentuk gambar, misalnya foto, gambar hidup, sketsa, dan lain-lain. Studi dokumen merupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam penelitian kualitatif.¹³ Hasil penelitian ini akan lebih kredibel/dapat dipercaya apabila didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik dan seni yang telah ada. Data-data dokumentasi tersebut dapat berupa arsip-arsip yang digunakan peneliti untuk mendapatkan data tentang sejarah dan memperjelas perkembangan lembaga pendidikan tersebut, yang meliputi perkembangan lembaga, kurikulum, sarana prasarana, yang terpenting adalah sebuah perkembangan kualitas guru dan peserta didik yang ada di SDN Tinombala Kec. Ongka Malino Kab. Parigi Moutong.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, memilih yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, 240.

Setelah sejumlah data dan keterangan peneliti kumpulkan, maka langkah selanjutnya adalah menganalisis data.

Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Reduksi Data

Reduksi data yaitu menyeleksi data-data yang relevan dengan pembahasan. Matthew B. Miles dan A. Michael Huberman, menjelaskan bahwa:

Reduksi data diartikan sebagai proses Pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “kasar” yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, sebagaimana yang kita ketahui reduksi data berlangsung terus menerus secara proyek yang berorientasi kualitatif langsung.¹⁴

Reduksi data diterapkan pada hasil observasi, interview dan dokumentasi dengan mereduksi kata kata yang dianggap peneliti tidak signifikan bagi penelitian ini, seperti keadaan lokasi observasi dan dokumentasi yang tidak terkait dengan masalah yang diteliti, gurauan dan basa basi informasi dan sejenisnya.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka selanjutnya adalah penyajian data yang dimaknai sebagai sekumpulan informasi tersusun yang member kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dengan mencermati penyajian data ini, peneliti akan lebih mudah memahami apa yang sedang terjadi

¹⁴ Matthew B. Milles dan A. Michael Huberman, *Qualitative Data Analisis*, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul *Analisis Data Kualitatif*: Buku tentang Metode-metode Baru, (Cet, I; Jakarta: UI Pres, 2005), 15-16.

dan apa yang harus dilakukan.¹⁵ Penyajian data yakni untuk menghindari kesalahan terhadap data-data yang diperoleh dari lapangan penelitian, model-model data yang disajikan dalam bentuk penjelasan atau penilaian kata-kata sehingga dapat dipahami dengan jelas.

3. Verifikasi Data

Langkah ketiga dari aktifitas analisis adalah penarikan dan verifikasi kesimpulan. Dari permulaan pengumpulan data, penelitian kualitatif mulai memutuskan apakah “makna” sesuatu mencatat keteraturan pola-pola, penjelasan, konfigurasi yang mungkin, alur kausal, dan proposisi-proposisi.¹⁶

Dalam verifikasi ini, peneliti mengambil kesimpulan dengan mengacu pada hasil dan reduksi data. Data-data tersebut adalah yang terkumpul dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

G. Pengecekan Keabsahan Data

1. Teknik Triangulasi

Untuk mengecek keabsahan data yang diperoleh maka dilakukan melalui cara triangulasi yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain, di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Menurut Denzin sebagaimana dikutip oleh Lexi J. Moelong, ada 4 macam triangulasi yaitu “ triangulasi dengan sumber,

¹⁵ Ibid., 16.

¹⁶ Emzir, *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*, (Cet, II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010), 133.

triangulasi dengan metode, triangulasi dengan penyidik, dan triangulasi dengan teori”.¹⁷

- a) Triangulasi dengan sumber, berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat.
- b) Triangulasi dengan metode, terdapat dua strategi yaitu pengecekan derajat kepercayaan penemuan hasil penelitian beberapa teknik pengumpulan data dan pengecekan derajat kepercayaan sumber data dengan metode yang sama.
- c) Triangulasi penyidik, dengan jalan memanfaatkan penelitian atau pengamatan lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data.
- d) Triangulasi dengan teori, hal ini dapat diperiksa derajat kepercayaannya dengan satu atau lebih teori dan dinamakan penjelasan banding.¹⁸

2. Teknik Pemeriksaan

Selanjutnya untuk mengecek keabsahan data dalam penelitian ini ada 3 , yaitu sebagai berikut:

a. Kredibilitas

Di dalam melakukan penelitian kualitatif, instrument penelitian adalah peneliti sendiri. Oleh sebab itu, kemungkinan terjadi *going native* dalam pelaksanaan penelitian atau condong kepurbasangkaan (bias). Maka untuk menghindari terjadinya hal seperti itu, disarankan untuk adanya pengujian keabsahan data (*credibility*).

Kredibilitas data adalah upaya peneliti untuk menjamin kesahihan data dengan mengkonfirmasi data yang diperoleh dengan obyek penelitian. Tujuannya adalah untuk membuktikan bahwa yang diamati peneliti sesuai dengan

¹⁷ Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, 178

¹⁸ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 120.

apa yang sesungguhnya dan sesuai dengan apa yang sebenarnya terjadi pada obyek penelitian.

b. Dependabilitas

Agar data tetap valid dan terhindar dari kesalahan dalam memformulasikan hasil penelitian, maka kumpulan interpretasi data yang ditulis dikonsultasikan dengan berbagai pihak untuk ikut memeriksa proses penelitian yang dilakukan peneliti, agar temuan penelitian dapat dipertahankan dan dipertanggung jawabkan secara ilmiah.

c. Konfirmabilitas

Digunakan untuk menilai hasil penelitian, terutama berkaitan dengan deskripsi temuan penelitian dan diskusi hasil penelitian. Sedangkan dependabilitas digunakan untuk menilai proses penelitian, mulai pengumpulan data sampai pada bentuk laporan yang terstruktur dengan baik. Dengan adanya dependabilitas dan konfirmabilitas diharapkan hasil penelitian memenuhi standar penelitian kualitatif.¹⁹

¹⁹ Nasution, S., *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*, (Bandung: Tarsito, 1988), 105-106.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan penulis kemudian dituangkan pada bab IV, maka penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah di SDN Tinombala.

Manajemen yang dilakukan kepala sekolah tidak terlepas dari fungsi-fungsi manajemen seperti perencanaan yaitu membangun tenaga pendidik dengan merekrut sesuai dengan bidang keahliannya, memperbaiki hubungan sekolah dengan masyarakat dan juga memperbaiki manajemen sekolah. Pengorganisasian yaitu pembagian tugas dan tanggung jawab kepada guru-guru yang sesuai dengan bidangnya. Pelaksanaan yaitu menggerakkan semua sumberdaya yang ada untuk mengelola komponen-komponen yang ada di sekolah. Pengawasan yaitu dilakukan pada saat rapat untuk mengevaluasi program yang dilaksanakan. Dalam hal ini kepala sekolah melakukan empat fungsi manajemen sekolah sehingga dapat berjalan secara berencana dan sistematis dalam menjalankan komponen-komponen manajemen di sekolah. Sehingga SDN Tinombala tetap komitmen dan yakin dalam mempertahankan eksistensi sekolah di lingkungan masyarakat.

2. Kendala-kendala dan upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah di SDN Tinombala.

Kendala yang dihadapi kepala sekolah SDN Tinombala adalah minimnya pendanaan sekolah sehingga belum memadainya sarana dan prasarana atau fasilitas di sekolah, adapun upaya yang dilakukan yaitu selain dari dana BOS yang belum mencukupi pihak sekolah meminta bantuan dari orang tua murid itu semua untuk kemajuan sekolah. selanjutnya banyaknya sekolah yang setara dengan SDN Tinombala yang berada di lingkungan tersebut sehingga upaya yang dilakukan kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah dengan meningkatkan mutu pendidikan yaitu memperbaiki komponen-komponen yang ada di sekolah dan meningkatkan prestasi sekolah dengan mengikut sertakan peserta didik dalam kegiatan perlombaan antar sekolah serta memperluas sosialisasi di lingkungan masyarakat.

B. Implikasi Penelitian

Berdasarkan penelitian ini, penulis mempunyai saran-saran yang dapat dijadikan sebagai tindak lanjut dari permasalahan ini agar menjadi bahan perbaikan dan pengembangan bagi beberapa pihak yang terkait, diantaranya sebagai berikut:

1. Kepala sekolah SDN Tinombala, kiranya senantiasa meningkatkan dan memperbaiki manajemen sekolah sehingga SDN Tinombala bisa eksis dan mendapat kepercayaan di masyarakat.

2. Seluruh dewan guru SDN Tinombala, agar terus meningkatkan kinerja dan tanggung jawabnya sesuai apa yang ditugaskan oleh atasan atau kepala sekolah.
3. Bagi peneliti yang akan datang, dapat dijadikan penelitian ini sebagai bahan acuan untuk kesempurnaan penelitian yang akan datang.
4. Bagi pembaca, diharapkan dapat menambah wawaasan dan ilmu pengetahuan tentang manajemen kepala sekolah dalam mempertahankan eksistensi sekolah, sehingga dapat memahami manajemen yang ada di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Azwar, Saifuddin. *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1999.
- Bungin, Burhan. *Penelitian Kualitatif, Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan, Publik, dan Ilmu Sosial Lainnya*. Edisi. I; Cet. I; Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007.
- Daryanto. *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta, 2011.
- Deddy, Mulyana. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*. Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005.
- Departemen Pendidikan Nasional. *Kamus Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2008.
- Emzir. *Metodologi Penelitian Kualitatif Analisis Data*. Cet, II; Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada, 2010.
- Hamalik, Oemar. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Cet, IV; Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2010.
- Herabudin. *Administrasi & Supervisi Pendidikan*. Cetakan ke2. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Iskandar. *Metodologi Penelitian dan Sosial*. Jakarta: Ikapi, 2013.
- J. Sowell, Evelyn. *Curriculum An Integrative Introduction*. Edisi III; New York: Pearsere Education, 2000.
- Juni Priansa, Donni. *Menjadi Kepala Sekolah dan Guru Profesional: Konsep Peran Strategi dan Pengembangannya*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2017.
- Kadir, Abdul. *Dasar-dasar Pendidikan*. Jakarta: Kencana, 2012.
- Karwati, Euis dan Juni Priansa, Donni. *Kinerja dan Profesionalisme Kepala Sekolah: Membangun Sekolah yang Bermutu*. Bandung: Alfabeta, 2013.
- Mahmud. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Cet, IV; Jakarta: Rineka Cipta, 2004.
- Milles, Matthew B. dan Huberman, A. Michael. *Qualitative Data Analisis, diterjemahkan oleh Tjecep Rohendi Rohili dengan judul Analisis Data Kualitatif: Buku tentang Metode-metode Baru*. Cet, I; Jakarta: UI Pres, 2005.

- Minarti, Sri. *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012.
- Moleong, Lexy J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Mondy, R. Wayne dan Shane R, Premeaux. *Management: Concept, Partices, and Skill*. Boston: Allyn and Bacon, 1993.
- Muhaimin, H dkk. *Manajemen Pendidikan Aplikasinya dalam Penyusunan Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah*. Cetakan ke III; (Jakarta: Prenada Media, 2010.
- Muhamad Akli, *Keterampilan Manajerial Kepala Madrasah dalam Mempertahankan Eksistensi Madrasah Tsanawiyah Nahdhatul Ulama Haruyan Kabupaten Hulu Sungai Tengah*, Tesis, program studi Manajemen Pendidikan Islam, institut Agama Islam Negeri Antasari Banjarmasin, 2014
- Mulyasa, E. *Menjadi Kepala Sekolah Profesional dalam Konteks Menyukkseskan MBS dan KBK*. Jakarta: Remaja Rosdakarya, 2011.
- . *Menjadi Kepala Sekolah Professional (Dalam Konteks Menyukkseskan MBS Dan KBK)*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Mustafa, Jejen. *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2015.
- Nasution, S. *Metode Penelitian Naturalistik Kualitatif*. Bandung: Tarsito, 1988.
- Peraturan pemerintah republic indonesia nomor 19 tahun 2005 tentang standar nasional pendidikan, bab II, pasal:2
- Poerwadarma. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 1986.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2018.
- Rohiat. *Manajemen Sekolah*. Bandung: PT Refika Aditama , 2012.
- Rohmat. *Kepemimpinan Pendidikan Konsep dan Aplikasinya*. Purwokerto: Stain Press, 2010.
- Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2015.
- Sagala, Syaiful. *Manajemen Strategik dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2010.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Cet. 21; Bandung: Alfabeta, 2015.

- Sulistiyorini dan Fathurrohman, Muhammad. *Esensi Manajemen Pendidikan Islam: Pengelolaan Lembaga untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Teras, 2014.
- Surakhmad, Winarno. *Dasar dan Teknik Reseach Pengantar Metodologi Ilmiah*. Bandung: Torsito, 2000.
- . *Pengantar Penelitian Ilmiah*. Bandung: Tarsito, 2003.
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2010.
- Syafaruddin. *Manajemen Lembaga Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press, 2005.
- Trisnawati Sule, Ernie dan Saefullah, Kurniawan. *Pengantar Manajemen*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Umar, Husein. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tafsir Bisnis*. Cet. IV; Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2010.
- Wahjosumidjo. *Kepemimpinana Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo, 1999.
- . *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2003.
- Wibowo. *Manajemen Perubahan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2006.
- Valentine, Ricko. *Manajemen Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan Dan Profesionalisme Guru Di Madrash Tsanawiyah Negeri Manggar Belitung Timur Bangka-Belitung*, Tesis, Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga ,2015.